

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian akuntansi yang mencatat berbagai macam biaya, mengelompokkan, mengalokasikannya ke dalam tempat terjadinya biaya dan menghasilkan suatu informasi biaya yang akurat bagi manajemen.

Menurut pandangan Bustami (2010:4), Akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis.

Menurut Carter (2009:11), Akuntansi biaya adalah sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan di laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi aturan pelaporan eksternal.

Sedangkan Menurut Mulyadi (2010:7), mengatakan Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Berdasarkan pengertian diatas akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya dalam membuat suatu perencanaan biaya untuk pengambilan suatu keputusan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Berikut ini adalah beberapa tujuan akuntansi biaya, Menurut Bustami (2010:11), akuntansi biaya bertujuan untuk:

Menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokan biaya dapat digunakan suatu konsep "*Different Cost Different Purpose*" artinya berbeda biaya berbeda tujuan.

Disisi lain Menurut Carter (2009:11) tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut :

1. Membuat dan melaksanakan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan mempengaruhi kualitas.
3. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan.
4. Menetapkan biaya dan laba perusahaan untuk suatu periode akuntansi untuk periode yang lebih pendek.

Sedangkan Mulyadi (2010:7), mengatakan akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produk
Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.
2. Pengendalian biaya
Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk.
3. Pengambilan keputusan khusus
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari akuntansi biaya adalah untuk menetapkan, mengklasifikasikan biaya-biaya dalam membuat suatu produk dan menghitung harga pokok barang atau jasa yang dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan secara tepat dan teliti.

2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Di dalam menjalankan suatu kegiatan operasional perusahaan tentunya suatu perusahaan akan mengeluarkan biaya dalam suatu pembuatan produk. Amerika mengenal dua istilah yang berhubungan biaya, yaitu *cost* dan *expense*. Di Indonesia, *cost* dan *expense* diterjemahkan ke dalam beberapa istilah. *Cost* diterjemahkan menjadi harga perolehan atau kos, sedangkan *expense* diterjemahkan menjadi biaya atau beban.

Menurut Bustami (2010:7), mengungkapkan “Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Carter mendefinisikan biaya dan beban (2009:30), Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas dan aktiva lain.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:8), Biaya (*cost*) dalam arti luas dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, atau yang mungkin akan terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya dapat diartikan sebagai beban (*expense*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Maka dari definisi atau pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi yang digunakan untuk mengeluarkan nilai memperoleh barang atau jasa dimasa sekarang maupun mendatang. Sedangkan beban (*expense*) adalah biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu dan dapat habis masa pakainya dalam suatu periode.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Berikut ini adalah klasifikasi biaya menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Bustami (2010:11), mengatakan pengklasifikasian biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan sebagai berikut:

1. Biaya dalam hubungan dengan produk.
Dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi, adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi terdiri atas:
 - a. Biaya bahan baku langsung, adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

- b. Biaya tenaga kerja langsung, adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
 - c. Biaya *overhead* pabrik, adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk jadi. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen:
 - 1. Bahan baku tidak langsung (bahan pembantu atau penolong), adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
 - 2. Tenaga kerja tidak langsung, adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
 - 3. Biaya tidak langsung lainnya, adalah biaya selain bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
2. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi.
Biaya dalam hubungan dengan volume atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen:
- a. Biaya variabel, adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per-unit tetap.
 - b. Biaya tetap, adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per-unit berubah.
 - c. Biaya semi, adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel.
 - d. Biaya semi tetap, adalah biaya yang berubah dan volume secara bertahap.
3. Biaya dalam hubungan dengan departemen produksi.
Adapun pengelompokan biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi yaitu:
- a. Biaya langsung departemen, adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.
 - b. Biaya tidak langsung departemen, adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.
4. Biaya dalam hubungan dengan periode waktu.
Dalam hubungannya dengan periode waktu biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya pengeluaran modal, adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva.
 - b. Biaya pengeluaran pendapatan, adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.
5. Biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan.
- Biaya dalam pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi:
- a. Biaya relevan, adalah biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda. Biaya relevan terdiri dari:
 - 1. Biaya diferensial, adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan.
 - 2. Biaya kesempatan, adalah kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternatif.
 - 3. Biaya tersamar, adalah biaya yang tidak kelihatan dalam catatan akuntansi tetapi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.
 - 4. Biaya nyata, adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternatif.
 - 5. Biaya yang dapat dilacak, adalah biaya yang dilacak kepada produk selesai.
 - b. Biaya tidak relevan, adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun. Biaya tidak relevan dapat dikelompokkan menjadi elemen:
 - 1. Biaya masa lalu, adalah biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun.
 - 2. Biaya terbenam, adalah biaya yang tidak dapat kembali.

Menurut Carter (2009:40), klasifikasi biaya yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini :

- 1. Produk (satu lot, batch, atau unit dari suatu barang atau jasa).
 - a. Biaya manufaktur, juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik biasanya tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, keduanya disebut biaya konversi.
 - b. Biaya komersial, terdiri atas dua klasifikasi umum: beban pemasaran, dan beban administratif (juga disebut beban umum dan administratif). Beban pemasaran dimulai dari titik dimana biaya manufaktur berakhir. Yaitu, ketika proses manufaktur selesai dan produk ada dalam kondisi siap dijual. Beban pemasaran mencakup beban promosi penjualan, dan pengiriman. Beban administratif

termasuk beban yang terjadi dalam mengarahkan dan mengendalikan organisasi.

2. Volume produksi
 - a. Biaya variabel, jumlah total biaya variabel berubah secara proposional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan (*relevant range*).
 - b. Biaya tetap, bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan.
 - c. Biaya semivariabel, beberapa jenis biaya memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel : jenis biaya ini disebut biaya semivariabel.
3. Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau subdivisi lain dari manufaktur.
 - a. Departemen Produksi dan Departemen jasa. Di departemen produksi, operasi manual dan operasi mesin seperti pembentukan dan perakitan dilakukan secara langsung pada produk atau bagian-bagian dari produk. Di departemen jasa, jasa diberikan untuk keuntungan departemen lain.
 - b. Biaya bersama (*common cost*) dan biaya gabungan (*joint cost*) adalah biaya tidak langsung. Biaya bersama (*common cost*), adalah biaya dari fasilitas atau jasa yang digunakan oleh dua atau lebih operasi. Biaya gabungan (*joint cost*), terjadi ketika produksi dari suatu produk menghasilkan satu atau beberapa produk lain tanpa dapat dihindari.
4. Periode akuntansi
 - a. Belanja Modal (*capital expenditure*)
Dimaksudkan untuk memberikan manfaat pada periode-periode mendatang dan dilaporkan sebagai aset.
 - b. Belanja Pendapatan
Memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.
5. Suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi.
Ketika harus memilih diantara tindakan-tindakan atau alternatif-alternatif yang memungkinkan dilakukan, adalah penting untuk mengidentifikasi biaya (dan pendapatan, pengurangan biaya, dan penghematan) yang relevan terhadap pilihan tersebut.

Di sisi lain Mulyadi (2010:13), menjelaskan mengenai penggolongan biaya sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran
Obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan
Ada tiga macam penggolongan biaya menurut fungsi pokok yaitu:
 - a. Biaya produksi
Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

- b. Biaya pemasaran
biaya merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi.
 - c. Biaya administrasi dan umum
Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:
 - a. Biaya langsung
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang di biayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tidak langsung
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang di biayai.
 4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan volume aktivitas dapat digolongkan menjadi:
 - a. Biaya variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semi variabel
Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya dalam volume kegiatan tertentu.
 5. Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya dapat dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Pengeluaran modal (*modal expenditure*), pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Berdasarkan pengklasifikasian biaya menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya diklasifikasikan berupa: 1) penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, 2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan yang terdiri atas; biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, 3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya yang terdiri atas; biaya langsung dan biaya tidak langsung, 4) Penggolongan biaya menurut perilakunya yang terdiri atas; biaya variabel, biaya semivariabel dan

biaya tetap, 5) Penggolongan biaya menurut jangka waktu yang terdiri atas; pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

2.3 Pengertian dan Unsur Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Berikut ini adalah harga pokok produksi menurut para ahli :

Menurut pandangan Bustami (2010:49), Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan di kurang persediaan produk dalam proses akhir.

Definisi Menurut Mulyadi (2010:14), mengungkapkan Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Hansen dan Mowen (2009:53), menjelaskan pengertian harga pokok produksi sebagai berikut:

Harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead*. Rincian dari pembebanan biaya ini diuraikan. Dalam daftar pendukung yang disebut sebagai laporan harga pokok produksi.

Berdasarkan beberapa definisi harga pokok produksi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang.

2.3.2 Unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi sering juga disebut sebagai biaya pabrikasi merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengelola bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Bustami (2010:12), mengatakan biaya dalam

hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku langsung.
Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
2. Tenaga kerja langsung.
Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
3. Biaya *overhead* pabrik.
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.

Menurut Carter (2009:40), yang menjelaskan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi:

1. Bahan langsung (*Direct Material*) adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Pertimbangan utama dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses perubahan bahan tersebut sampai menjadi barang jadi.
2. Pekerja atau tenaga kerja langsung (*Direct Labor*) adalah karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.
3. *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead*) dapat didefinisikan sebagai biaya bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produksi tersebut.
 - a. Bahan tidak langsung (*indirect Material*) adalah bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil atau sedemikian rumit, sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung yang tak berguna atau tidak ekonomis.
 - b. Pekerja tidak langsung (*indirect labor*) dapat didefinisikan sebagai para karyawan yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi.

Adapun kebijakan mengenai unsur-unsur produksi dijelaskan oleh Mulyadi (2010:24) adalah sebagai berikut :

Dalam penentuan produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam kos produksi: metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Dalam

metode *full costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dalam metode *variabel costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli bahwa unsur-unsur harga pokok produksi, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga unsur utama harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.4 Metode Pengumpulan dan Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Pesanan

2.4.1 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi Menurut Mulyadi (2010:17) metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu: metode harga pokok produksi atas dasar pesanan (*Job Order Cost Method*), dan metode harga pokok produksi massa (*Process Cost Method*).

2.4.1.1 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan merupakan suatu cara penentuan harga pokok produksi biaya-biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok persatuan hasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan. Tiap-tiap pesanan dapat dimulai dan diselesaikan pada setiap saat dalam suatu periode akuntansi.

Menurut Bustami (2010:61) karakteristik usaha perusahaan yang diproduksinya berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut :

1. Sifat Proses produksi yang dilakukan terputus-putus dan tergantung pada pesanan yang diterima.

2. Spesifikasi dan bentuk produk tergantung pada pemesan.
3. Pencatatan biaya produksi masing-masing pesanan dilakukan pada kartu biaya pesanan secara terperinci untuk masing-masing pesanan.
4. Total biaya produksi untuk setiap elemen biaya dikalkulasi setelah pesanan selesai.
5. Biaya per unit dihitung, dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead dibebankan, dengan total unit yang dipesan.
6. Akumulasi biaya pada umumnya menggunakan biaya normal.
7. Produk yang sudah selesai dapat disimpan di gudang atau langsung diserahkan pada pemesan.

Penentuan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang dibebankan ke setiap pemesan. Dalam penentuan biaya berdasarkan pesanan ini dapat ditinjau dari tiga elemen biaya bagian yang berhubungan yaitu:

1. Akuntansi bahan baku memelihara catatan persediaan bahan baku, membebankan bahan baku langsung ke pesanan dan membebankan bahan baku tak langsung ke biaya overhead pabrik.
2. Akuntansi biaya tenaga kerja memelihara akun yang berhubungan dengan beban gaji, dan membebankan biaya tenaga kerja langsung ke pesanan dan membebankain biaya tenaga kerja tak langsung ke biaya overhead pabrik.
3. Akuntansi biaya overhead pabrik mengakumulasi biaya overhead pabrik, memelihara catatan terinci dari overhead yang telah dikeluarkan, dan membebankan sebagian dari biaya overhead ke setiap pesanan.

Selain mengemukakan tentang karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan. Mulyadi (2010:38) mengemukakan karakteristik metode harga pokok produksi pesanan yaitu :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksi.
2. Biaya produksi harus digolongkan bedasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi,

sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2.4.1.2 Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Menentukan harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara masa. Dalam metode ini, yaitu biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Karakteristik usaha perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan produksi proses menurut Mulyadi (2012:63) adalah:

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

2.4.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan

Dalam perhitungan harga pokok produksi, terdapat manfaat informasi yang didapat secara umum manfaatnya berupa penentuan harga jual. Menurut Bustami (2010:62), manfaat informasi harga pokok pesanan sangat bermanfaat untuk penetapan harga jual dan pengendalian biaya.

Sedangkan Mulyadi (2010:39), mengatakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.

Informasi taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.

4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Berdasarkan uraian mengenai manfaat harga pokok produksi per pesanan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat untuk mengetahui dan menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan serta mempertimbangkan menerima atau menolak pesanan suatu produk.

2.5 Metode Dasar Penerapan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik yang Ditentukan Dimuka

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:228) penentuan dasar tarif ditujukan untuk:

1. Memastikan apakah sumber daya pabrik tidak langsung yang digunakan oleh pesanan, produk dan pekerjaan yang dilakukan sudah membebankan *overhead* pabrik secara wajar.
2. Untuk meminimalkan biaya dan usaha klerikal, yaitu dengan cara memilih dasar yang paling sederhana dan paling mudah diukur.

Tarif overhead pabrik ditentukan dimuka adalah tarif overhead pabrik ditentukan terlebih dahulu dengan membagi anggaran biaya overhead pabrik yang diharapkan akan terjadi di masa akan datang dengan total dasar alokasi biaya overhead pabrik yang dianggarkan.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan tarif overhead pabrik adalah:

1. Keluaran fisik (output fisik)
Keluaran fisik adalah membagi anggaran atau estimasi overhead pabrik estimasi keluaran fisik. Faktor ini adalah yang paling sederhana digunakan dalam membebankan biaya overhead pabrik kepada produk. Apabila produk yang dihasilkan hanya terdiri dari satu jenis maka faktor fisik ini dapat digunakan secara memuaskan, tetapi jika tidak maka faktor ini tidak akan memuaskan.

$$\text{Rumus: } \textit{Overhead} \text{ pabrik per unit} = \frac{\text{Anggaran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Anggaran unit fisik}}$$

2. Biaya bahan langsung

Biaya bahan langsung adalah membagi anggaran atau estimasi overhead pabrik dengan estimasi bahan baku langsung. Penggunaan tarif overhead pabrik yang didasarkan pada bahan langsung ini berbeda dengan penentuan tarif berdasarkan unit, jam kerja langsung maupun dengan berdasarkan jam mesin, dimana pada metode ini tarif overhead pabrik didasarkan pada persentase per bahan langsung yang sama dengan metode berdasarkan jam tenaga kerja langsung. Dasar ini tepat digunakan jika operasi perusahaan lebih banyak menggunakan bahan baku langsung.

Rumus:

$$\textit{Presentase overhead pabrik per biaya bahan langsung} = \frac{\text{Anggaran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Anggaran biaya bahan langsung}} \times 100\%$$

Penentuan tarif yang didasarkan pada bahan langsung ini kurang tersebar secara luas, karena suatu anggapan bahwa antara biaya bahan langsung dengan biaya overhead pabrik tidak mempunyai korelasi yang logis. Tetapi beberapa penelitian dari perusahaan atas biaya masa lalu mengungkapkan adanya korelasi antara bahan langsung dengan biaya overhead pabrik. hal ini dapat terlihat bahwa persentase overhead pabrik hampir selalu sama dengan persentase biaya bahan langsung.

3. Biaya pekerja langsung

Biaya pekerja langsung adalah membagi anggaran atau estimasi overhead pabrik dengan estimasi biaya pekerja langsung. Metode ini lebih banyak digunakan untuk membebaskan biaya overhead pabrik kepada suatu produk atau pekerjaan, karena dasar ini dianggap relatif lebih mudah. Informasi yang diperlukan dalam membebaskan overhead pabrik telah tersedia. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan dasar ini adalah:

- a. Terdapatnya hubungan langsung antara pekerja langsung dengan overhead pabrik.
- b. Tarif pembayaran pejam untuk pekerjaan yang sama dapat dibandingkan.

Rumus:

$$\textit{Persentase overhead pabrik per biaya pekerja langsung} = \frac{\text{Anggaran } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Biaya pekerja langsung}} \times 100\%$$

4. Jam kerja langsung

Jam kerja langsung adalah membagi anggaran biaya overhead pabrik dengan jumlah jam kerja langsung. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan metode berdasarkan pekerja langsung.

Penggunaan dasar jam kerja langsung ini harus didasarkan pada:

1. Hubungan langsung antara jam kerja langsung dengan biaya overhead pabrik
2. Adanya pekerjaan yang berbeda menyebabkan tarif upah yang berbeda karena perbedaan dari pada keahlian dan bukan karena penambahan output.

Metode jam kerja langsung dapat digunakan sebagai dasar dalam membebankan biaya overhead pabrik ke pekerjaan atau produk secara tepat dan adil apabila operasi para pekerja merupakan faktor utama dalam proses produksi.

Rumus: *Overhead* pabrik per jam kerja langsung =

$$\frac{\text{Anggaran biaya overhead pabrik}}{\text{Anggaran jam kerja langsung}}$$

5. Jam mesin

Jam mesin adalah membagi anggaran biaya overhead pabrik dengan anggaran jam mesin. Metode jam mesin ini dapat digunakan membebankan biaya overhead pabrik ke pekerjaan atau produk apabila suatu perusahaan dalam operasi produksi lebih banyak menggunakan mesin, maka dasar yang paling tepat digunakan dalam menetapkan tarif biaya overhead pabrik kepada produk ataupun pekerjaan adalah menggunakan jam mesin.

Rumus: *Overhead* pabrik per jam mesin = $\frac{\text{Anggaran biaya overhead pabrik}}{\text{Anggaran jam mesin}}$

2.6 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Ada beberapa metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan oleh para ahli sebagai berikut :

Menurut Rudianto (2012:261), untuk mengalokasikan harga Perolehan suatu aset tetap ke periode yang menikmati aset tetap tersebut bukan hanya dapat digunakan satu metode saja, tetapi ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik yaitu:

1. Metode garis lurus (*straight line method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap di mana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga Perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut.

$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Taksiran umur ekonomis aset}}$

2. Metode jam jasa (*Service hour method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap di mana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu. Semakin lama aset tetap digunakan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutannya. Demikian pula sebaliknya, besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangkan taksiran nilai residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya. Dari hasil pembagian tersebut akan diketahui beban penyusutan per jam. Jumlahnya lalu dijadikan dasar untuk mengalikan dengan jumlah jam aktual pemakaian aset tetap tersebut dalam suatu periode, sehingga diketahui beban penyusutan aset tetap pada suatu periode.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Taksiran jam pemakaian total}}$$

3. Metode hasil produksi (*productive output method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, di mana beban penyusutan pada periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap itu.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Taksiran jumlah total produk yang dapat dihasilkan}}$$

4. Metode beban menurun (*reducing charge method*)

a. Metode jumlah angka tahun (*Sum of years' digit method*)

Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, di mana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga Perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurangan setiap tahunnya selalu berkurang.

$$\text{Penyusutan} = (\text{Harga perolehan} - \text{nilai sisa}) \frac{\text{Bobot untuk tahun yang bersangkutan}}{\text{Jumlah angka tahun umur ekonomis}}$$

b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

c. Metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*)

d. Metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)

Sedangkan menurut Sidik (2013:5), untuk mengalokasikan biaya perolehan suatu aset tetap ke dalam periode-periode yang menikmati aset tetap tersebut. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan yaitu:

1. Metode garis lurus (*straight-line method*)

Adalah suatu metode perhitungan penyusutan aset tetap dan setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi biaya perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan manfaat ekonomi dari aset tetap tersebut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Manfaat Ekonomi}}$$

Atau dapat dihitung dengan persentase sebagai berikut:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Taksiran Manfaat Ekonomi}}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{Biaya Perolehan}$$

2. Metode saldo menurun (*diminishing balance method*)

Metode saldo menurun, beban penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aset tetap, dalam memberikan jasanya juga semakin menurun.

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Dasar penyusutan} = \text{Nilai buku awal periode}$$

3. Metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

Adalah suatu metode penghitungan penyusutan aset tetap, beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan periode akuntansi tersebut dengan mempergunakan aset tetap tersebut. Semakin banyak produk yang dihasilkan di dalam suatu periode, akan semakin besar pula penyusutan, demikian pula sebaliknya.

$$Penyusutan = \frac{\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran jumlah total produk yang dapat dihasilkan}}$$

Berdasarkan uraian dari berbagai macam metode penyusutan aktiva tetap menurut para ahli di atas, penulis dalam menghitung metode penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus.

2.7 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012:17) ada dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi yaitu:

1. Metode kalkulasi biaya penuh (*Full Costing*)

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *Full Costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variabel*, dan biaya

overhead tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi, dan umum). Harga pokok produksi menurut metode *Full Costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp. xx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>Rp. xx</u>
Harga pokok produksi	Rp. xx

2. Metode kalkulasi biaya variabel (*Variabel Costing*)

Variabel Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi memenuhi metode *Variabel Costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	Rp. xx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xx</u>
Harga pokok produksi	Rp. xx

Untuk menghitung biaya pokok produksi terdapat beberapa metode yang digunakan sebagai berikut :

Menurut Bustami (2010:40), dalam menghitung biaya produksi terdapat dua metode bagian yaitu:

1. Perhitungan biaya pesanan (*job order costing*)
Merupakan salah satu metode atau cara mengakumulasikan biaya, yang dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus.
2. Perhitungan biaya proses (*process cost*)
Merupakan suatu metode di mana bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa metode harga pokok produksi yang digunakan dalam mengalokasikan biaya ke produksi terbagi menjadi dua macam yaitu: metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

2.8 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi menunjukkan seberapa besar penggunaan biaya-biaya yang digunakan, baik dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Laporan tersebut menunjukkan penggunaan biaya-biaya yang digunakan selama periode tertentu. Berikut ini adalah contoh laporan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2010:65) adalah sebagai berikut:

PT XXX

Laporan Harga Pokok Produksi

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X5

Bahan Baku Langsung:		
Persediaan bahan baku awal	Rp. xxx	
Pembelian bahan baku	xxx	
	<u>xxx</u>	
Bahan baku tersedia	xxx	
Persediaan akhir bahan baku	xxx	
	<u>xxx</u>	
Bahan baku yang digunakan		Rp. <u>xxx</u>
Tenaga Kerja Langsung		
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
Bahan baku tidak langsung	Rp. xxx	
Tenaga kerja tidak langsung	xxx	
Penyusutan pabrik	xxx	
Asuransi Pabrik	xxx	
	<u>xxx</u>	
Total biaya <i>overhead</i> pabrik		<u>xxx</u>
Total biaya manufaktur		xxx
Persediaan barang dalam proses		<u>xxx</u>
		xxx
Persediaan akhir dalam proses		<u>xxx</u>
		xxx
Harga Pokok Produksi		xxx

Sumber: Mulyadi (2010:65)